

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antar siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen yang satu dengan lainnya sehingga dapat berinteraksi secara harmonis.

Untuk meningkatkan iklim pembelajaran dan pelayanan terhadap kebutuhan siswa belajar seperti diuraikan di atas, pada pembelajaran matematika terdapat beberapa komponen yang perlu diorganisasikan guru pengajar agar dapat menciptakan iklim pembelajaran atau interaksi pembelajaran secara harmonis yang diharapkan. Salah satu komponen yang perlu dipertimbangkan guru adalah materi ajar matematika yang merupakan penelahan pola dan hubungan, karena pembelajaran matematika siswa dituntut untuk mencari keseragaman pola dan hubungan dalam membuat generalisasi penyelesaian persoalan dalam matematika. Sebab dalam mencari pola dan hubungan tersebut siswa perlu memperhatikan keteraturan, keterurutan, dan keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya.

Berdasarkan hakekat materi ajar matematika sebagaimana dijelaskan, berarti suatu kebenaran dalam matematika dikembangkan berdasarkan alasan secara logis, sistematis dan konsisten. Demikian pula dalam cara kerja matematika terdiri dari observasi, menebak, dan merasa menguji hipotesis, mencari analogi, dan sebagainya.

Memperhatikan kondisi materi ajar matematika tersebut, komponen lain yang perlu dipertimbangkan adalah : 1) dalam belajar matematika siswa perlu kerja sama. 2) siswa perlu berdiskusi dan mencari solusi pemecahan masalah matematika.

Pembelajaran Matematika merupakan pengetahuan tentang bilangan dan kalkulus. Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulus memasuki semua cabang matematika, bahkan tidak jarang merupakan titik tolak suatu pengembangan struktur dalam matematika. Maka dari itu, tidak salah orang mengatakan bahwa “berhitung” itu amat penting dan mendasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN 3 Telaga Biru, dalam proses pembelajaran berlangsung kebanyakan para siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, karena beberapa alasan tertentu. Sehingga belum menunjukkan kemampuan siswa dalam menunjukkan suatu ide/gagasan.

Kenyataan yang terjadi di SDN 3 Telaga Biru khususnya kelas IV. Seringkali di kelas ini siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika. Demikian pula sebaliknya, apabila diberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, siswa lebih banyak pasif (diam) meskipun materi yang dipelajari belum dipahami dengan baik. kenyataan ini di peroleh peneliti pada saat peneliti menjadi guru Program Pengalaman Lapangan (PPL-2) di kelas ini.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran Matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Model pembelajaran *make a match* sangat cocok digunakan oleh guru untuk melakukan *review* terhadap konsep yang telah diajarkannya dengan tujuan dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja namun diperlukan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian/penjelasan di atas, maka judul yang akan diangkat oleh peneliti yaitu : “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 3 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi matematika yang diajarkan.
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
- c. Siswa kurang diberi kesempatan kerja sama dalam proses pembelajaran.
- d. Nilai hasil belajar matematika rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 3 Telaga Biru ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan pembelajaran matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, yaitu :

1. Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, terutama untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran algoritme perkalian.
2. Dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam serta mengungkapkan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yaitu informasi data yang akan diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi Sekolah, memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dan sekolah dasar lain dalam meningkatkan profesional guru dan tenaga pendidik yang lain.
2. Bagi Guru, manfaatnya sebagai acuan agar mampu meningkatkan prestasi siswa secara optimal terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas mengajarnya dalam pembelajaran algartme perkalian.
3. Bagi Siswa, manfaatnya untuk menambah motivasi belajar serta pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam materi algoritme perkalian.
4. Bagi Peneliti, manfaatnya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan implementasi mode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran algoritme perk